
PENGARUH *ASSET INTENSITY* DAN *EMPLOYEE INTENSITY* TERHADAP *STICKY COST* PADA BIAYA PENJUALAN, ADMINISTRASI DAN UMUM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Popo Candra

email: popozhangg@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing dan kreatifitas agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya dan untuk tetap berkembang serta mendapatkan laba yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *asset intensity* dan *employee intensity* terhadap *sticky cost* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan bantuan program IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *asset intensity* dan *employee intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sticky cost*. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak memakai variabel *asset intensity* dan *employee intensity* karena variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *sticky cost*.

Kata kunci: *employee intensity*, *asset intensity*, *sticky cost*, *adjustment cost*.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian sekarang ini, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks. Banyak sekali persaingan yang harus dihadapi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, industri, maupun jasa. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus meningkatkan hasil penjualannya dan menekan biaya yang dikeluarkan. Karena tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dan mempertahankan serta memelihara kelangsungan hidupnya.

Setiap perusahaan memiliki dokumen akhir yang dihasilkan oleh sistem akuntansi, yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu dokumen tertulis yang menyajikan keadaan keuangan perusahaan, biasanya melaporkan jumlah kekayaan dan sumber-sumber kekayaan perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode. Terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan, dan hasil neto suatu perusahaan dalam satu periode. Dalam biaya terdapat perilaku

sticky cost. Perilaku *sticky cost* terjadi apabila biaya meningkat lebih tinggi saat volume aktivitas meningkat dibanding penurunan biaya saat aktivitas menurun.

Perusahaan yang memiliki *sticky cost* yang lebih besar akan memperlihatkan penurunan laba yang lebih besar ketika level aktivitas menurun dibandingkan dengan perusahaan yang *sticky cost*-nya lebih kecil, hasil ini dikarenakan biaya yang lebih *sticky* dihasilkan dari penyesuaian biaya yang lebih sedikit ketika level aktivitas turun, karena itu penghematan biaya lebih sedikit. Penelitian perilaku biaya ini penting dilakukan, karena ketidakpastian permintaan di masa mendatang yang dihadapi para manajer.

Sebuah perusahaan manufaktur sangat penting dalam mengambil keputusan karena akan berdampak pada *sticky cost*. Jadi, setiap manajer harus mengetahui tentang perilaku biaya. Dengan mengetahui konsep tersebut maka keputusan yang diambil akan menghasilkan sebuah peningkatan pada efisiensi biaya dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi terjadinya perilaku *sticky cost* pada biaya penjualan, administrasi dan umum, serta melihat apakah *asset intensity* dan *employee intensity* berpengaruh signifikan terhadap *sticky cost*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Nasution dan Usman (2006: 51) “Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau membangun logika hubungan antar beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai faktor penting dalam permasalahan”.

a. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya

1) Pengertian Biaya

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *Cost* dan biaya dalam artian *Expense*. Biaya (*cost*) belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Biaya ini adalah biaya yang belum dinikmati sebagai harta. Beban (*expense*) dimasukkan ke dalam laba rugi, sebagai pengurang pendapatan.

a) Prinsip Biaya (*Cost*)

Menurut Haryono (2005: 16) “Prinsip biaya menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya yang

sesungguhnya. Meskipun pembeli tahu bahwa harga mungkin masih bisa ditawar, tetapi barang atau jasa yang dibeli akan dicatat dengan harga yang sesungguhnya”.

b) Pengertian Biaya Penjualan

Biaya penjualan adalah seluruh biaya yang diperlukan untuk memperoleh pesanan pelanggan dan menyampaikan produk ketangan pelanggan (pembeli). Biaya pemasaran juga merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dan gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

c) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan, gaji administrasi kantor, sewa gedung, penyusutan gedung dan biaya alat-alat tulis kantor dll.

2) Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Haryono (2005: 9) Akuntansi biaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, dimana pada akuntansi manajemen akuntansi biaya berperan sebagai penyedia informasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Samryn (2012: 4) “Akuntansi biaya merupakan konsep dan prosedur akuntansi untuk mengukur biaya-biaya pelaksanaan berbagai aktivitas bisnis dan produksi”. Menurut Haryono (2005: 9) Akuntansi biaya bertujuan untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya.

b. Pengertian *Sticky Cost*

Sticky cost pertama kali ditemukan oleh Malcolm pada tahun 1991. Beberapa biaya cenderung mempunyai karakter tidak sebanding dengan perubahan aktivitasnya. Jadi biaya cenderung kaku dan melekat karena adanya aktivitas *fixed cost* yang terlalu tinggi, bahkan jika aktivitas menurun, oleh karena itu biaya tersebut diberi nama “*sticky cost*”.

Menurut Anderson *et al.*, 2003: *Sticky cost* akan terjadi apabila biaya meningkat lebih tinggi saat volume aktivitas meningkat dibanding penurunan biaya saat aktivitas menurun. Biaya disebut *sticky* ketika kenaikan biaya yang disebabkan oleh penambahan volume penjualan lebih besar dibandingkan penurunan biaya yang disebabkan penurunan volume penjualan.

Sticky cost terjadi karena ketidakseimbangan penyesuaian sumberdaya yaitu lebih lambat dalam proses penyesuaian yang menurun dibanding proses penyesuaian yang meningkat. Selain itu manajer cenderung memilih tetap mempertahankan sumberdaya yang tidak terpakai daripada melakukan pengurangan sumberdaya ketika penjualan menurun.

Menurut Anderson *et al.*, 2003: Alasan utama bagi keberadaan *sticky cost* adalah ketidakpastian tentang permintaan masa depan produk yang dijual oleh perusahaan yang mengakibatkan manajer cenderung memilih tetap mempertahankan sumberdaya yang tidak terpakai daripada melakukan pengurangan sumberdaya ketika penjualan menurun.

Menurut Canon, 2011: *Sticky cost* muncul karena *marginal cost* penambahan kapasitas saat permintaan meningkat lebih besar dari *marginal benefit* dari pengurangan kapasitas saat permintaan menurun.

c. Pengertian *Asset Intensity*

Asset Intensity adalah rasio total aset terhadap penjualan bersih. Menurut Windyastuti dan Biyanto, 2005: Gambaran logis tentang indikasi *sticky cost* pada *asset intensity* adalah ketika penjualan mengalami peningkatan, maka perusahaan harus membeli sebuah mesin lagi untuk menyesuaikan peningkatan penjualan tersebut.

Menurut Windyastuti dan Biyanto, 2005:

“Pada saat penjualan bersih mengalami penurunan, maka manager akan berusaha menurunkan skala pembelian. Untuk bahan atau input yang pengadaannya dilakukan dengan cara membeli dari pihak lain, maka manager dengan mudah dapat mengurangi atau menghentikan pembelian input tersebut. Akan tetapi untuk input yang diperoleh dari dalam perusahaan (merupakan aset perusahaan), maka menjual aset ketika penjualan bersih mengalami penurunan adalah mahal karena perusahaan harus membayar kos pembelian aset dan kehilangan investasi perusahaan yang spesifik. Dengan demikian semakin tinggi intensitas aset maka stickiness kos pemasaran, administrasi dan umum akan semakin tinggi”.

Walaupun terjadi penurunan penjualan manajer akan mempertahankan mesin tersebut dan tetap menanggung biaya perawatan dan depresiasi sebesar Rp4.000.000 dengan kapasitas yang belum tentu digunakan. Karena biaya perawatan dan depresiasi termasuk dalam komponen biaya penjualan, administrasi dan umum, maka semakin tinggi *asset intensity* maka *sticky cost* juga akan tinggi.

d. Pengertian *Employee Intensity*

Employee intensity adalah rasio jumlah karyawan terhadap penjualan bersih. Biaya gaji termasuk dalam komponen biaya penjualan, administrasi dan umum, sehingga penjualan mempengaruhi biaya gaji. Ketika penjualan menurun perusahaan harus tetap menanggung biaya gaji. Menghentikan karyawan mahal karena perusahaan harus membayar biaya pesangon. Perusahaan akan kehilangan investasi yang spesifik ketika pekerja diberhentikan saat penjualan menurun dan menambah karyawan saat penjualan meningkat sehingga biaya gaji bersifat *sticky*.

Menurut Anderson, *et al*, 2003: Moral pekerja dan loyalitas pekerja akan turun ketika *turnover* tinggi. Perusahaan tidak akan serta merta melakukan pemutusan hubungan kerja ketika penjualan bersih mengalami penurunan. Kos yang dipergunakan untuk menyesuaikan sumber daya akan lebih besar bagi perusahaan yang menggunakan lebih banyak tenaga kerja untuk mendukung skala perusahaan tertentu.

Menghentikan pekerja adalah mahal karena perusahaan harus memberikan pesangon. Perusahaan akan kehilangan investasi yang spesifik ketika pekerja diberhentikan saat permintaan turun dan menambah pekerja baru saat permintaan meningkat. Ketika penjualan bersih mengalami penurunan, maka untuk perusahaan yang memiliki intensitas pekerja tinggi, kos pemasaran, administrasi dan umum mengalami penurunan yang lebih kecil. Ini berarti semakin tinggi intensitas pekerja, maka *stickiness* kos penjualan, administrasi dan umum akan semakin besar.

e. Hubungan antara *asset intensity* dan *employee intensity* terhadap *sticky cost*

Menurut Pichetkun dan Panmanee, 2012: Rasio-rasio pada *adjustment cost theory* yaitu *asset intensity*, *employee intensity*, *stock intensity*, *equity intensity* dan *capital intensity* berhubungan secara positif dengan tingkat *sticky cost*. *Adjustment cost theory* diperkenalkan oleh Lucas pada tahun 1967. Ketika terjadi keadaan yang

tidak terduga, perusahaan tidak dapat mengubah tingkat faktor produksi secara tiba-tiba tanpa adanya penyesuaian biaya.

Adjustment cost terjadi karena ketidaksesuaian antara biaya yang direncanakan dengan biaya yang terjadi akibat perubahan volume. *Adjustment cost* disajikan secara implisit pada laporan keuangan. Ini berarti *adjustment cost* tidak dilaporkan dan diukur pada akun pendapatan maupun beban. Jika manajer ingin menaikkan atau menurunkan beban, maka beban penyesuaian akan terjadi.

Penelitian sebelumnya pada *cost on stickiness* dilakukan oleh Anderson et al, 2003; Subramaniam & Weidenmier, 2003; Medeiros & Costa, 2004; Yang et al, 2005; Anderson et al, 2005 menggunakan *intensity of total assets* dan *intensity of employees* sebagai *proxy adjustment cost*. Untuk mendukung ini, penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *sticky cost* dipengaruhi oleh *intensity of assets* dan *intensity of employees*.

Hipotesis

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002: 108): “Hipotesis adalah asumsi/perkiraan/dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan”. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

H1 : *Asset intensity* berpengaruh positif terhadap *sticky cost*.

H2 : *Employee intensity* berpengaruh positif terhadap *sticky cost*.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian hubungan kausal dimana dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang terdiri dari *asset intensity* dan *employee intensity*, serta variabel independen yaitu *sticky cost*.

Dalam penelitian ini penulis mengelolah data yang telah diperoleh menjadi informasi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel

perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti data-data digunakan dalam penelitian selama periode pengambilan data tersedia, terdapat penurunan penjualan, dan perusahaan melakukan *sticky cost*.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Berikut adalah output analisis deskriptif terhadap nilai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 61 sampel.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
PENGARUH ASSET INTENSITY DAN EMPLOYEE INTENSITY
TERHADAP STICKY COST

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asset Intensity	61	.0007	4.2943	1.240259	.7975028
Employee Intensity	61	.0056	.1815	.041797	.0450749
Sticky Cost	61	-1.8336	-.0072	-.327336	.4180443
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Olahan SPSS 20

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi masing-masing variabel.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
PENGARUH ASSET INTENSITY DAN EMPLOYEE INTENSITY
TERHADAP STICKY COST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.092	.206	
Asset Intensity	-.024	.092	-.038
Employee Intensity	.108	.123	.129

a. Dependent Variable: Sticky Cost

Sumber: Olahan SPSS 20

Dari Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = - 0,092 + - 0,024 X_1 + 0,108 X_2$$

Keterangan:

Y = *Sticky Cost*

X_1 = *Asset Intensity*

X_2 = *Employee Intensity*

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN
DETERMINASI
PENGARUH ASSET INTENSITY DAN EMPLOYEE INTENSITY
TERHADAP STICKY COST

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127 ^a	.016	-.025	.3048046	2.065

a. Predictors: (Constant), Employee Intensity, Asset Intensity

b. Dependent Variable: Sticky Cost

Sumber: Olahan SPSS 20

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,127 yang berarti bahwa hubungan antara *asset intensity* dan *employee intensity* memiliki tingkat hubungan yang searah (positif) dan sangat rendah.

Dari Tabel 3 juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,016. Selain itu, terdapat nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar -0,025.

TABEL 4
UJI F
PENGARUH ASSET INTENSITY DAN EMPLOYEE INTENSITY
TERHADAP STICKY COST

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.076	2	1.038	6.900	.002 ^b
	Residual	8.724	58	.150		
	Total	10.800	60			

a. Dependent Variable: Sticky Cost

b. Predictors: (Constant), Employee Intensity, Asset Intensity

Sumber : Olahan SPSS 20

Dari Tabel 4 dapat dilihat probabilitas (Sig.) menunjukkan nilai sebesar 0,002. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti persentase *asset intensity* dan *employee intensity* berpengaruh positif terhadap *sticky cost*.

TABEL 5
UJI T
PENGARUH ASSET INTENSITY DAN EMPLOYEE INTENSITY
TERHADAP STICKY COST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.263	.101		-2.601	.008
Asset Intensity	.060	.067	.107	.894	.697
Employee Intensity	-4.279	1.157	-.441	-3.699	.408

a. Dependent Variable: Sticky Cost

Sumber: Olahan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 5 variabel *asset intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,697 yang dinilainya lebih besar dari 0,05, artinya *asset intensity* tidak berpengaruh

terhadap *sticky cost*. Variabel *employee intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,408 yang dinilainya lebih besar dari 0,05, artinya *employee intensity* tidak berpengaruh terhadap *sticky cost*. Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Yeterina (2014).

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengaruh *asset intensity* dan *employee intensity* tidak berpengaruh terhadap *sticky cost*. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti objek penelitian maupun menambah tahun analisis dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. C., Banker, R. D. and Jankiraman. 2013. "Are Selling, General, And Administrative Costs Sticky.?" *Journal Of Accounting Research*, 41(1): 47-63.
- Canon. 2011. "Determinants of Sticky Cost: An Analysis of Cost Behavior using United States Air Transportation Data". AAA Management Accounting Section. Meeting Paper. SSRN.
- Fahtoni, H. Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nasution, Mustafa Edwin, dan Hardius Usman. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pichetkun, N., and P. Panmanee. 2012. "The Determinants Of Sticky Cost Behavior A Structural Equation Modelling Approach." Doctoral Dissertation. Rajamangala University of Technology. Thanyaburi Thailand.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Weiss Karma ID. 2010. "Do Managers' Deliberate Decisions Induce Sticky Cost?" Working Paper. SSRN

Windyastuti dan Biyanto. 2005. “Analisis Perilaku Kos: Stickiness Kos Pemasaran, Administrasi & Umum Pada Penjualan Bersih (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). SNA VIII. Solo.

